

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI
SMP MUHAMMADIYAH 51 SIDIKALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi*

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Riswan Sinamo

1801020149



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Kepada Saudara-Saudari ku

Kepada Seluruh Guru-Guru ku

Kepada Seluruh Teman-Teman ku

Dan Keluargaku

MOTTO:

*Hidup di dunia ini akan terasa bahagia
jikalau kamu berlandaskan kepada
Al-Qur'an dan Sun'nah Rasulullah SAW.
Dan selalu Minta Do'a Kedua Orangtua mu Dan
Kamu juga selalu Mendoakan Mereka Agar selalu
Dalam Lindungan Allah SWT.*

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI
SMP MUHAMMADIYAH 51 SIDIKALANG

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi*

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Riswan Sinamo

1801020149



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

*Ace dihidangkan
27/02/23. dyl*

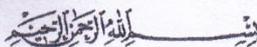


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjabar surat ini agar dilaksanakan
Vener dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, MA

Nama Mahasiswa : Riswan Sinamo
Npm : 1801020149
Semester : X (SEPULUH)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyaan Di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 / 03 / 23	- Latar belakang di sekurikan dengan hukum pun - Ditambahkan poin permasalahan		
20 / 03 / 23	- Di tambahkan poin yang ada hubungannya dengan penelitian - Metode penelitian di tentukan		
27 / 03 / 23	- Kepraktisan di komparasi dengan penelitian yang ada - Kepraktisan di hasil perbandingannya		Ace di'Amo

Medan, 13 Maret 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Munawir Pasaribu, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Riswan Sinamo**
NPM : **1801020149**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah
di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang**

Medan 27 Maret 2023

Pembimbing

Dr. Munawir Pasaribu, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Hafriani M. Psi.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

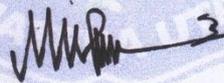
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Riswan Sinamo
NPM : 1801020149
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah
di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

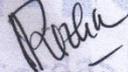
Medan 27 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Hafriani M. Psi.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

**Problematika Pembelajaran Kemuhmadiyah di SMP Muhammadiyah
51 Sidikalang**

SKRIPSI

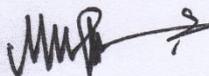
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Riswan Sinamo
NPM : 1801020149**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 27 Maret 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Riswan Sinamo** yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, M.A

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riswan Sinamo
NPM : 1801020149
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang” merupakan karya asli saya jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 12 Juni 2023



Riswan Sinamo

NPM : 1801020149

ABSTRAK

Riswan Sinamo, 1801020149. “Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang”. Pembimbing Munawir Pasaribu.

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada peroblematika dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang terhadap pelajaran Kemuhammadiyah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Kemuhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah, untuk mengungkapkan kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun siswa-siswi serta untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada guru dan siswa-siswi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu murid kelas VII dan guru Bidang studi mata pelajaran Kemuhammadiyah. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru adalah kurangnya waktu pembelajaran serta kurangnya kesadaran diri para peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran kemuhammadiyah. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa yaitu kurangnya wawasan guru pada saat menjelaskan pembelajaran kepada siswa untuk mempermudah para siswa memahami materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran, kondisi kelas yang ramai, siswa memiliki kesibukan sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar dalam perlengkapan belajarnya tidak lengkap. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru dan siswa adalah dengan menambahkan waktu pembelajaran agar siswa dapat dengan tenang mendengarkan penjelasan yang di ajarkan oleh guru, melengkapi fasilitas sekolah dalam proses belajar mengajar agar nantinya guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan tenang.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Al Islam dan Kemuhammadiyah, Sidikalang

ABSTRACT

Riswan Sinamo, 1801020149. "Problematics of Muhammadiyah Learning at SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang". Supervisor Munawir Pasaribu.

The background of this research is that there are still problems in learning at SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang regarding Kemuhammadiyah lessons. Based on the results of observations made by researchers, one of the causes is the low interest in student learning in Kemuhammadiyah lessons. This study aims to analyze the problems of student learning in the Kemuhammadiyah subject, to reveal the constraints experienced by teachers and students and to explain the efforts made to overcome the obstacles that occur to the teachers and students. The method used in this study is qualitative using a descriptive approach. Respondents in this study are class VII students and teachers of Kemuhammadiyah subjects. Data collection tools used in this study are observation, interviews, and documentation. The results showed that the constraints experienced by the teacher were the lack of learning time and the lack of self-awareness of the students to better understand Muhammadiyah learning material. While the inhibiting factors of student learning interest are the lack of insight of the teacher when explaining learning to students to make it easier for students to understand the material taught by the subject teacher, the condition of the class is crowded, students have their own busyness when the teacher explains the material and students who are not ready to study in incomplete learning equipment. Efforts are being made to overcome the obstacles experienced by teachers and students by adding learning time so that students can calmly listen to the explanations taught by the teacher, completing school facilities in the teaching and learning process so that later teachers and students carry out learning comfortably and calmly.

Keywords: Learning Problems, Al Islam and Muhammadiyah, Sidikalang

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Pemelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang”** ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran yang teramat

tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.

5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada Ibunda peneliti orang tua peneliti Ayah Rudiung Sinamo serta Ibunda Sumanti Maharaja yang peneliti sayangi, terima kasih atas ketulusan kasih dan sayang yang sudah di berikan kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan peneliti baik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maupun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 20 Oktober 2022

Riswan Sinamo

Npm. 1801020149

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Problematika Pembelajaran	7
a. Pengertian Problematika	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	8
c. Bentuk-Bentuk Problematika Pembelajaran.....	13
2. Pembelajaran Kemuhammadiyahhan	14
a. Pengertian Pembelajaran Kemuhammadiyahhan	14
b. Tujuan Pembelajaran Kemuhammadiyahhan.....	16
c. Peran Guru Kemuhammadiyahhan di Sekolah.....	17
d. Materi Pembelajaran Kemuhammadiyahhan	19
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang..	34
2. Visi Sekolah.....	35
3. Misi Sekolah.....	35
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	35
5. Sumber Daya Manusia.....	35
6. Data Siswa/I SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.....	37
7. Sarana dan Prasarana.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang seharusnya wajib dijalani oleh setiap manusia agar dapat membentuk karakteristik seseorang dalam kehidupannya sehari – hari baik dalam mengenal tuhan yang maha esa maupun dalam bidang sifat keseharian di masyarakat. sebagaimana hal ini juga telah tertulis dalam undang-undang dasar No. 20 Tahun 2003, bahwasanya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakteristik seseorang menjadi lebih baik guna untuk mempertahankan peradaban bangsa kemudian mengasah peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif di setiap bidang, demokratis serta bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya. (Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2003)

Pendidikan yang kita rasakan sekarang ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan yang belum diketahui menjadi lebih tahu. Akan tetapi pendidikan sekarang ini haruslah menyeimbangkan pengetahuannya dengan moral dan karakter yang dimilikinya. Memang harus diakui proses pembangunan karakter bangsa ini bukanlah mudah dilakukan. Akan tetapi secara perlahan–lahan akan menampakkan gejala yang lebih baik. (Munawir Pasaribu, 2022)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang amat penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Apabila sebuah bangsa ingin bersaing di era globalisasi berbasis internasional, maka yang harus ditingkatkan bagi penerus bangsa ialah nilai pendidikan yang tinggi sehingga mampu bersaing di tingkat tertinggi. (Suyanto, 2009)

Pendidikan kita sekarang ini sangatlah memprihatinkan. Permasalahan demi permasalahan terjadi saat ini terjadi di dalam dunia pendidikan, baik itu dari pendidiknya maupun dari anak didik itu sendiri. Permasalahan guru yang terkadang melakukan perilaku yang tidak senonoh kepada anak murid terkadang tidak lepas dari pembahasan. Anak didik yang melakukan tindakan-tindakan yang

tidak pantas seperti Narkoba, Seks bebas serta tawuran belum bisa kita bebaskan dari permasalahan sekarang ini. Terkadang hampir semua orang menyalahkan kepada pendidikan itu. Maka pendidikan merupakan sarana sentral dalam pembinaan anak didik yang menjadi masyarakat nantinya. Tanpa pendidikan maka kita tidak akan tahu bagaimana nasib bangsa kita yang akan datang. Dalam pendidikan ada yang namanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini yang akan kita harapkan dapat membentuk karakter anak didik. Dari murid – murid yang berkarakter tersebut akan melahirkan generasi bangsa yang lebih baik dan menuju kepada kemajuan. Maka dari pendidikan Islam ini nantinya kita harapkan bisa merubah paradigma serta kecemasan para masyarakat tentang bagaimana akhir dari arah bangsa ini. Sehingga jika betul – betul melakukan pendidikan Islam ini maka yang akan terlahir adalah karakter – karakter yang baik dan terarah kepada masa depan Agama, bangsa dan Negara kita ini. (Robie Fanreza, Munawir Pasaribu, 2016)

Menurut M. Ismail Makki pembelajaran tidak sama dengan belajar, belajar dan pembelajaran sebuah kegiatan yang hampir sama tetapi faktanya berbeda dan sulit untuk dipisahkan. Dimana pembelajaran itu didapat dari hasil akhir dari proses belajar yang sudah ditentukan untuk mendapatkan hasil dari ke efektifan pembelajaran tersebut. Sehingga nantinya pembelajaran itu menjadi sebuah kegiatan di mana seorang guru mengajar kepada murid sehingga terciptalah interaksi yang baik antara guru dan murid. Dan system pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu menjadi efektif. (M.Ismail Makki, 2009)

Hal di atas juga dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bersangkutan kepada Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran merupakan proses hasil akhir dari belajar itu sendiri untuk membuat hubungan baik antara peserta didik dengan pendidik. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Mudahnya pembelajaran memiliki arti dimana pengajar berusaha untuk memberikan pembelajaran bagi seseorang baik itu individu maupun berbentuk kelompok dengan mengandalkan keterampilannya dalam

memberi pembelajaran baik dalam segi strategi, metode dan juga pendekatan kepada peserta didik. (Abdul Majid, 2017).

Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bukan hanya sekedar mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ISMUBA, mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam bahasa arab) tetapi semua mata pelajaran semua mata pelajaran harusnya mengandung nilai itu. Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan salah satu unsur untuk membentuk dedikasi dan komitmen untuk membesarkan sekolah. (Suyono, 2022)

Muhammadiyah itu sendiri ialah organisasi yang berdiri untuk membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan islam. Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern, Reformulasi ajaran pendidikan Islam dan membantu ummat untuk menjunjung tinggi ajaran agama Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Al-Islam dan kemuhammadiyah adalah pendidikan agama islam yang brbasis muhammadiyah tidak hanya mengajarkan pendidikan yang cenderung kepada pembelajaran islam saja, akan tetapi lebih memperhatikan ke arah pelaksanaan dalam pengamalan ilmu itu sendiri di tengah-tengah masyarakat. (Agus Miswanto, 2012)

Muhammadiyah ialah suatu kelembagaan yang memberikan kebutuhan bagi masyarakat dalam berbagai bidang pendidikan khususnya pendidikan Al-Islam dan kemuhammadiyah yang efektif dan dapat ditanamkan di masyarakat pada umumnya dengan memberikan berbagai jalan, berupa sekolah umum yang mempelajari ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu umum tentang keislaman, dan madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu umum. Kemudian dibalik suksesnya pendidikan islami tentunya karena dukungan kurikulum yang selalu diseimbangkan dengan kebutuhan, baik secara internal maupun eksternal. (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017)

Kemudian hal di atas juga mendapat dukungan bahwasanya pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah sudah menjadi nilai tambah bagi pelajaran itu sendiri, dan nanti akan beregenerasi

menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu. Al-Islam dan kemuhammadiyah selalu mengajarkan kepada para siswa untuk mengetahui islam yang lebih mendalam, agar para siswa mempunyai karakter yang baik dalam ruang lingkup masyarakat. (Hasanudin, 2017)

Karena inilah pimpinan pusat Muhammadiyah menerapkan kurikulum 2013 berbasis muhammadiyah bagi mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Tujuan dari pembuatan kurikulum 2013 berbasis Muhammadiyah bagi pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah guna untuk memperkuat kualitas dalam pendidikan agama islam yang berbasis Kemuhammadiyah sehingga menerbitkan generasi yang lebih berkualitas. Terkait mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu sendiri baru di publikasikan di madrasah muhammadiyah pada tahun 2017/2018. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang terdapat berbagai problematika dalam proses pembelajaran. khususnya di mata pelajaran Kemuhammadiyah, dikarenakan masyarakat di Sidikalang mayoritas non muslim sehingga hal tersebut berpengaruh pula pada kurikulum pembelajaran Agama Islam khususnya di mata pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah.

Kemudian siswa SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang tidak semuanya berlatar belakang muhammadiyah, itu juga yang menyebabkan problematika pembelajaran dalam mata pelajaran Al- Islam dan Kemuhammadiyah mendapatkan banyak problem yang timbul di sekolah, oleh sebab-sebab diataslah sehingga peneliti tertarik mengangkat judul yang berkenaan tentang “Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang”.

terdapat beberapa problematika pembelajaran yang dialami oleh siswa, diantaranya kurangnya pemahaman siswa tentang hakekat pembelajaran

kemuhammadiyah, rendahnya rasa ingin tahu para siswa akan mata pelajaran Kemuhammadiyah.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran Kemuhammadiyah saat diterapkan di SMP MUHAMMADIYAH 51 SIDIKALANG
2. Kurangnya minat belajar para siswa di bidang pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP MUHAMMADIYAH 51 SIDIKALANG
3. Kurangnya dukungan dari sarana prasarana yang ada di SMP MUHAMMADIYAH 51 SIDIKALANG yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran khususnya juga mata pelajaran Kemuhammadiyah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang ?
2. Apa solusi dari problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang ?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, dengan demikian tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.
2. Untuk memberikan solusi dan menyelesaikan problematika dari pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, memberikan referensi dan evaluasi buat guru untuk mengembangkan serta mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar Kemuhammadiyah.
2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lainnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Kemuhammadiyah sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi, khususnya pada pembelajaran Kemuhammadiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- **PENDAHULUAN.** Pada bab ini akan dibahas seputar uraian atau gambaran umum masalah terkait penelitian. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
- **LANDASAN TEORITIS.** Pada bab ini peneliti akan membahas kerangka teoritis sesuai dengan bahasan judul skripsi. Diantara kajian peneliti terdahulu, definisi- definisi terkait pembahasan, dan konsep teori serta pengembangannya.
- **METODE PENELITIAN.** Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang digunakan pada proposal. Diantaranya pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.
- **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** menguraikan tentang hasil penelitiandan pembahasan di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yang meliputi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang lebih mendalam dan

detail baik secara sistem pembelajaran di sekolah maupun problematika yang dialami guru dan peserta didik.

- PENUTUP berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang baik berupa Kesimpulan dan saran yang ditulis oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika

Menurut Suharso, dkk (2018: 391) problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan sebagainya.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhirnya “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Ahmad Susanto, 2013)

Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. pengertian tersebut menerangkan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merata menyampakan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Berbeda dengan pembelajaran tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. (Sugiyono dan Hariyanto, 2017)

Kalimat problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.” (Muh Rosihuddin, 2012)

Problematika secara etimologi berasal dari kata “problem” yang berarti “persoalan atau permasalahan”. Maka problematika berarti hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan. (Siti Suwaibatul Aslamiyah, 2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (Muhammad Thobroni, 2013)

Rombe Pajung menjelaskan bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Mengacu dari definisi problematika dan pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar- mengajar Kemuhammadiyah yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, faktor tersebut dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut.

a. Faktor individual.

Faktor individual meliputi hal- hal berikut.

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ- organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut

dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi- potensi jasmaniah maupun ruhaniahnya. Contoh lain, siswa sekolah atau sekolah menengah pertama diajarkan ilmu filsafat. Mental anak seusia mereka belum siap untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tarap pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi- potensi jasmani, dan ruhaninya telah matang.

2) Faktor kecerdasan atau intelegensi

Faktor kecerdasan juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Misalnya, anak berumur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak- anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan – kecakapan lainnya.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu individu untuk melakukan sesuatu.

5) Faktor pribadi

Setiap individu memiliki sifat dan kepribadian masing-masing yang berbeda dengan individu lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat- sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan

hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat- sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. faktor social

Termasuk ke dalam faktor di luar individu atau faktor sosial antara lain sebagai berikut.

- 1) Faktor Keluarga atau keadaan rumah tangga.
- 2) Kondisi keluarga yang bermacam- macam turut mempengaruhi bagaimana dan sampai di mana pembelajaran dialami oleh anak- anak. Ada keluarga yang memiliki cita- cita tinggi bagi anak- anaknya, tetapi ada pula yang biasa- biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah tidak adanya atau ketersediaan fasilitas- fasilitas yang diperlukan dalam belajar.
- 3) Faktor guru dan cara mengajarnya
Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting. Kepribadian dan sikap guru, rendah tidaknya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- 4) Faktor alat- alat yang digunakan dalam belajar- mengajar
Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat- alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak- anak.
- 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
Seorang anak yang memiliki intelegensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Misalnya faktor kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup

jauh, sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

6) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak- saudara, teman- teman sekolah, dan teman sepermainan.

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

c. Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

4) Kemampuan Mengolah Bahan Belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

5) Kemampuan Menyimpan perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

7) Kemampuan Berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

8) Rasa Percaya Diri Siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

9) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentunya tenaga kerja yang bermutu rendah.

10) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya

11) Cita-cita Siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik.

d. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. terlambang bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

2) Sarana dan prasana pembelajaran

Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan

dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

5) Kurikulum sekolah.

Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. (Sudirman, 2007).

3. Bentuk-bentuk Problematika Pembelajaran

Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa/peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, guru (pengajar) tidak termasuk sebagai unsur sistem pembelajaran, fungsinya dapat digantikan atau dialihkan kepada media sebagai pengganti, seperti: buku, slide, teks yang diprogram, dan sebagainya. Namun seorang kepala sekolah dapat menjadi salah satu unsur sistem pembelajaran, karena berkaitan dengan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (Oemar Malik, 2011)

Bentuk-bentuk pembelajaran sebagai berikut :

a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru

- 1) Motivasi pembelajaran siswa
- 2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa

b. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar

- 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- 2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
- 3) Pengadaan alat-alat Bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.
- 4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
- 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu

diberikan binaan. Unsur-unsur pembelajaran di atas ini adalah satu kesatuan yang harus terkumpul menjadi satu agar proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. (Oemar Malik, 2011)

B. Pembelajaran Kemuhammadiyah

1. Pengertian Pembelajaran Kemuhammadiyah

Sebelum melangkah ke definisi pembelajaran kemuhammadiyah, sebaiknya lebih dahulu mengenal arti dari kata Muhammadiyah itu sendiri. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul yang di utus oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan menjadi utusan yang terakhir ke dunia ini untuk menuntun umat manusia ke jalan yang di ridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala, kemudian mendapat tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan (apri76, 2008) . Sedangkan secara istilah Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang bertujuan untuk memberikan dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar. (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995), hal. 51

Sebagaimana dijelaskan juga di dalam Al-Qur`an Suroh An-Nahl : 125 sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُهُوَ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk.”

Bila dilihat dari definisi Muhammadiyah secara bahasa dan istilah dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah berarti “umat Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasalam” atau “pengikut Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam”, yaitu semua orang Islam yang bersaksi dan meyakini bahwa Nabi Muhammad

SAW adalah hamba Allah yang terakhir yang akan menebarkan rahmat bagi alam semesta termasuk juga dengan umat manusia dan juga mengajak kepada dakwah amar makruf nahi mungkar. Karena itu barang siapa yang mengakui bahwa dia beragama Islam maka otomatis dia adalah Muhammadiyah tanpa harus melihat dari berbagai sudut pandang baik itu secara organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis, dan sebagainya. Pembelajaran Kemuhammadiyah terdiri dari dua arti yaitu secara bahasa dan juga secara istilah, adapun yang dimaksud dengan pengertian Kemuhammadiyah secara bahasa pembelajaran kemuhammadiyah ialah sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan ummat Nabi Muhammad Shallallahu ,Alaihi Wasallam, sedangkan menurut istilah Pembelajaran Kemuhammadiyah diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang semuanya yang berhubungan dengan perserikatan Muhammadiyah. mengenai pengaruh pembelajaran kemuhammadiyah terhadap religious aspek amal siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mengacu kepada pengertian pembelajaran Kemuhammadiyah baik secara bahasa maupun istilah bias disimpulkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah ialah mata pelajaran yang wajib di lingkungan pendidikan Muhammadiyah, agar nantinya dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik berkenaan tentang organisasi Muhammadiyah dan mengajak kepada Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sesuai dengan yang tertera dalam Al-Qur'an dan juga As-Sunnah. (M. Bahrul Amiq, 2015)

Pembelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi di bawah perserikatan Muhammadiyah. Semua tingkatan pendidikan tersebut wajib melaksanakan pendidikan Kemuhammadiyah. Saat ini secara normatif telah disusun 19 rumusannya dalam bentuk bahan ajar Kemuhammadiyah. Setiap bentuk pendidikan pasti memiliki maksud, tujuan dan ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Rumusan yang matang dengan konsep yang sistematis mutlak diperlukan agar dapat dipakai dalam jangka panjang, apalagi kapasitas Kemuhammadiyah sebagai mata pelajaran pokok di seluruh lembaga

pendidikan Muhammadiyah, merupakan bahan ajar untuk mengkader bibit - bibit penerus Muhammadiyah di lingkungan lembaga tersebut. (Amelia Putri Absani, 2021)

2. Tujuan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar kelak peserta didik bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. (Joko Purwoto, 2016)

Adapun tujuan dari pembelajaran Kemuhammadiyahana antara lain sebagai berikut:

a. Muhammadiyah membutuhkan penerus MKCHM

Muhammadiyah Merupakan gerakan Islam yang oleh masyarakat luas dikenal sebagai organisasi Islam yang bertaraf nasional. Muhammadiyah juga sebagai gerakan yang memiliki amal usaha begitu banyak dan beragam. Amal usaha Muhammadiyah meliputi bidang keagamaan, kemasyarakatan, kesehatan dan pendidikan. Muhammadiyah perlu menyadari sepenuhnya bahwa untuk meneruskan gerakan atau amal usaha tersebut mutlak diperlukan kader penerus. Persyarikatan ini membutuhkan kader penerus yang berkualitas dan penuh pengabdian. Selain itu memahami arah dan tujuan misi yang diemban oleh Muhammadiyah. Oleh karena itu, salah satu fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai lembaga pembibitan kader. (Tanwir, 1970)

Lembaga pendidikan Muhammadiyah juga berperan sebagai lembaga penyemai kader Muhammadiyah disamping kader umat dan kader bangsa. Mengingat peranan tersebut, maka peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah senantiasa dikenalkan, dilatih serta diajak menghayati cita-cita agung Muhammadiyah.

b. Muhammadiyah perlu dikenal oleh Angkatan Muda

Dengan diajarkannya mata pelajaran Kemuhammadiyah, maka diharapkan warga Muhammadiyah dapat mengenal apa Muhammadiyah. Terutama mereka yang memasuki jalur pendidikan formal di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Selain itu mengenal peranannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya mata pelajaran tersebut generasi muda Indonesia dapat mengetahui secara obyektif tentang persyarikatan Muhammadiyah. Sesungguhnya organisasi tersebut merupakan sebuah organisasi Islam yang tersebar di Indonesia dan telah ikut serta membangun bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menyumbangkan andilnya kepada bangsa Indonesia dengan putera puteri terbaiknya ikut berjuang di kancah perjuangan kemerdekaan dan mengisinya hingga sekarang. (Suara Muhammadiyah, 2019)

3. Peran Guru Kemuhammadiyah di Sekolah

Guru dalam bahasa arab disebut ustadzun, kata ustadzun bila dirunut sampai kepada tugas yang sangat mulia. Karena ia sebagai penyampai atau disebut juga dengan muballigh, walaupun dalam istilah bahasa arab yang lain kadang juga disebut mudarris, yang artinya penyampai pelajaran. (Suara Muhammadiyah, 2017)

“Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Seorang guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyah harus memiliki seperangkat keilmuan tentang Kemuhammadiyah (teori – teori ilmu Kemuhammadiyah) dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. (Imarotul Faudah, 2018)

Guru di sekolah Muhammadiyah adalah guru yang ideal, yaitu harus mempunyai multi peran, suatu saat guru Muhammadiyah harus mampu berperan menjadi orang tua yang pintar memberikan support dan dari sisi lain harus mampu menasehati, di saat yang bersamaan guru Muhammadiyah pun siap menjadi pendamping dalam setiap keadaan, teman diskusi dan bermain. (Abdul Haris Rasyidi, 2017)

Profil guru Kemuhammadiyah dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang Kemuhammadiyah, dalam arti kata paham tentang

Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi Kemuhammadiyah kepada peserta didik. Tidak semua guru Kemuhammadiyah kompeten dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki kompetensi guru yang profesional, dalam arti kata guru hanya sekedar mengajarkan ilmu saja tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam. (Suliswiyad, 2015)

“Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 menjelaskan tentang guru dan dosen, yaitu seorang guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam konteks guru Muhammadiyah empat syarat kompetensi ini harus dimiliki oleh sebagian besar guru.” (Lilis Nur Aini, 2014)

- a. Kompetensi pedagogik bisa diartikan seorang guru Muhammadiyah harus mempunyai kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan psikologis anak didik. Kompetensi ini akan mempermudah guru mengarahkan pengembangan kognitif anak didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan kognitif tentang nilai, prinsip, dan prinsip Muhammadiyah.
- b. Kompetensi kepribadian bagi guru Muhammadiyah bisa diterjemahkan seorang guru harus mempunyai moral dan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, harus menjadi teladan di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat sekitarnya. Kompetensi ini juga harus diimbangi dengan prinsip-prinsip hidup Islam yang menjadi tuntutan warga persyarikatan.
- c. Kompetensi sosial guru Muhammadiyah bisa ditafsirkan seorang guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan warga masyarakat. Maka, setidaknya guru Muhammadiyah itu mampu bersosialisasi dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat, yang tidak kalah penting adalah Guru Muhammadiyah harus selalu aktif dan motor penggerak dalam berbagai aktifitas Muhammadiyah sebagai implementasi dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Kompetensi profesional bagi guru Muhammadiyah berarti bahwa guru harus menguasai bidang studi yang di ampunya, menguasai kurikulum Kemuhammadiyah, memahami Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), serta dasar pemahaman keilmuan lain terkait dengan kompetensi profesionalnya.

Jika guru tidak mempunyai kemampuan pemahaman kurikulum secara integral, maka akan menjadi bias dan tidak bermakna dalam proses pembelajaran.

4. Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Ruang lingkup materi pembelajaran Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Muhammadiyah. Di dalamnya memuat segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, antara lain: aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh pemimpinya. Semua dipelajari secara bulat, menyeluruh, dan integral tentang Muhammadiyah. Ada tiga pendekatan yang dipergunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dalam pendidikan Kemuhammadiyah. Ketiga hal tersebut meliputi pendekatan historis, ideologis, dan struktural.

a. Pendekatan Historis

Aspek pertama yang digunakan dalam mempelajari Muhammadiyah melalui pendekatan historis atau sejarah. Pendekatan ini berarti mempelajari latar belakang berdirinya, sejarah perkembangannya, dan berbagai amal usahanya.

b. Pendekatan Ideologis

Pendekatan ideologis merupakan pendekatan yang paling penting sebab melalui keyakinan akan dikenal hakikat jati diri Muhammadiyah yang sebenar-benarnya. Dalam pendekatan ini ada tiga materi yang harus dikaji dan dibahas secara mendalam, yaitu Kepribadian Muhammadiyah, Mukadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah.

c. Pendekatan Struktural

Maksudnya adalah pendekatan dari segi susunan organisasinya. Pendekatan struktural berguna untuk mengetahui bagaimana Muhammadiyah menjalankan amal usahanya dengan sistem organisasi. Sekaligus dengan pendekatan ini pula akan dikenal Khittah perjuangan Muhammadiyah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah.

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan berkaitan serta dianggap relevan dengan penelitian mengenai problematika pembelajaran Kemuhammadiyah dan Solusinya

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Widya Nur Azizah	Problematika dan Peningkatan Motivasi Belajar Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 9 Ngemplak Boyolali Tahun 2017/2018	Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa problematika pembelajaran berasal dari guru dan siswa. Sedangkan cara meningkatkan motivasi belajar Kemuhammadiyah n dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Internal, yaitu dorongan dari dalam diri murid itu sendiri dan eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari guru.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>)
2	M.Bahru l Amiq	Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP	Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh pembelajaran Kemuhammadiyah n terhadap religiusitas aspek amal siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan di gunakan adalah kualitatif

		Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2018/2019	Muhammadiyah. Dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap religiusitas aspek amal siswa pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah	
3	Kurnia Nawang Sari	Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2017/2018	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran Kemuhammadiyah hanya berkisar pada ranah penguasaan materi yang ada dan sumber daya manusia yang ada tapi tidak sesuai dengan spesifikasi keahliannya	Sedangkan pada penelitian ini lebih mengarah pada penguasaan materi pembelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri tentang seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pelajaran Kemuhammadiyah
4	Siti Masruro	Peran Ismuba (Islam,	Penelitian tersebut menyimpulkan	Penelitian tersebut menggunakan

h	Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Dalam Membentuk Prilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2017/2018	bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang berkembang menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ternyata memberika dampak besar bagi dunia pendidikan. Dalam penelitian ini ditmeukan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran belum sepenuhnya mampu menerima perubahan kurikulum. Perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran menjadi baik sedangkan pembalajaran yang buruk akan membuat pembelajaran di kelas kurang maksimal	pendekatan kualitatif yang berlatar belakang sekolah kejuruan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) yaitu mengamati kasus secara langsung dengan pendekatan psikologis

Berdasarkan keseluruhan tema penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan Widya Nur Azizah yang dalam penelitiannya terfokus pada peningkatan motivasi belajar Kemuhammadiyah dan dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar Kemuhammadiyah dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

Kemudian penelitian yang dilakukan M. Bahrul Amiq yang dalam penelitiannya lebih membahas tentang pengaruh pembelajaran Kemuhammadiyah terhadap religiusitas aspek amal siswa dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan diperoleh pengaruh positif yang signifikan dalam pembelajaran kemuhammadiyah terhadap religiusitas aspek amal siswa pada organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Kemudian penelitian yang dilakukan Kurnia Nawang Sari, yang dalam penelitiannya lebih menekankan pada Implementasi kurikulum Kemuhammadiyah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran kurikulum Kemuhammadiyah hanya berkisar pada ranah penguasaan materi yang ada dan sumber daya manusia yang ada tidak sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Kemudian penelitian yang dilakukan Siti Masruroh yang dalam penelitiannya lebih menekankan pada peran Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam membentuk Perilaku Keagamaan Siswa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peran Ismuba dalam membentuk perilaku siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan Napsiyah, yang dalam penelitiannya pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berkembang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ternyata memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran belum sepenuhnya mampu menerima perubahan kurikulum. Perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran menjadi baik sedangkan perencanaan yang buruk juga akan membuat pembelajaran di kelas kurang maksimal.

Melihat dari hal tersebut belum terdapat suatu penelitian atau skripsi yang peneliti temukan untuk mengkaji penelitian tentang permasalahan pembelajaran Kemuhammadiyah, yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah disini peneliti akan mengkaji mengenai permasalahan pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusinya dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif sebagai jenis penelitian. Oleh karena itu, peneliti menganggap urgen untuk mengangkat tema tersebut dengan judul “Permasalahan Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada tahapan ini, peneliti akan memaparkan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh secara terarah untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Yusuf Muri, 2014)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yang beralamat di Jl. Manunggal, Simp. Gardu, Panji Siburabura Jenjang Akreditasi Terdaftar No. 432105/A/199

NSS: 204070508050, NDS 607012010 – NPSN: 10204391

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada:

1. Banyaknya peserta didik dari sekolah tersebut yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah.
2. Sekolah tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang beragama non muslim dan rata-rata muslim tidak berlatar belakang Muhammadiyah

3. Tabel 3.1

Rencana Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bulan)																	
		Februari				Juni & Juli				Agustus				Septeber				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Observasi Pendahuluan	■	■																
2.	Pengajuan Judul			■	■														
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■										
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■										
5.	Seminar Proposal										■								
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal											■	■						
7.	Penelitian													■	■	■	■		
8.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■		
9.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■

	Skripsi																		
10.	Pendaftaran Sidang Munaqasyah																		

C. Sumber Data Penelitian

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data, maka jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Dara Primer: merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa: observasi dan wawancara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa dan sisiwi kelas VIII SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.
2. Data Sekunder: data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan guru agama islam tata usaha SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

Mengacu dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data penelitian adalah subjek penelitian yang akan digali sumber datanya. Sumber data yang dimaksud disini adalah:

1. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, dengan alasan kepala sekolah sebagai supervisor atau pemimpin tertinggi di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan melakukan supervisi atau pengamatan atau mengawasi sewaktu proses pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyahah berlangsung, agar dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan dapat memberikan

perbaikan atau masukan kepada guru jika terjadi kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah. Data yang ingin diperoleh dari kepala sekolah adalah data tentang peran kepala sekolah dalam melakukan pengamatan dan pengawasan yang berhubungan dengan peran atau kompetensi guru Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah.

2. Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, karena guru Kemuhammadiyah merupakan tokoh utama saat proses pembelajaran berlangsung. Data yang ingin diperoleh peneliti yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Kemuhammadiyah, problematika yang guru Kemuhammadiyah hadapi terkait dengan pembelajaran Kemuhammadiyah, serta bagaimana upaya guru Kemuhammadiyah dalam mengatasinya.
3. Peserta Didik, merupakan subjek yang menerima, melaksanakan, dan sekaligus penentu dari keberhasilan pembelajaran Kemuhammadiyah yang telah diajarkan kepada mereka. Sedangkan data yang ingin diperoleh dari peserta didik yaitu tentang pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran Kemuhammadiyah, yang termasuk didalamnya adalah problematika yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah. Dan dalam hal ini peneliti hanya mengambil 2 (dua) responden dari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan Pendapat Creswell J.W dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat cara mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan video/audio visual. (John W. Creswell, 2007) oleh karna itu peneliti menggunakan tiga cara dari keempat cara tersebut, yaitu;

1. Observasi Partisipant

Observasi yaitu tata cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik atau objek lainnya

dalam situasi ajar, dilaksanakan dengan berencana, kontinyu, sistematis, serta diikuti dengan pencatatan atau perekaman secara lengkap.

Mengacu dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang dilakukan secara berencana, kontinyu, dan sistematis. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi partisipant. Observasi partisipan adalah, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipan agar data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengikuti proses kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah yang ada di sekolah tersebut. Peneliti akan mencatat informasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas terkait dengan proses pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, sehingga dari pengamatan langsung tersebut peneliti dapat mengetahui dan memperoleh informasi terkait dengan objek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kepada:

- a. Guru Kemuhammadiyah, karena guru Kemuhammadiyah sebagai pendamping utama dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyah. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat secara langsung proses kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah, dalam hal ini peneliti akan melihat metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyah.
- b. Peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah, bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah, serta bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran kemuhammadiyah.

2. Wawancara/Interview

Pada teknik ini peneliti akan melakukan dengan cara Wawancara secara Terstruktur (terbuka). dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa

pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan kemudian di bagikan kepada para subjeck yang diteliti.

Wawancara merupakan teknik memperoleh data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang , yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Mengacu dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan informan secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung dengan menggunakan pedoman atau tidak yang dilakukan secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (Indepth Interview) yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari sumber data mengenai poblematika pembelajaran Kemuhammadiyahahan di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

a. Kepala Sekolah

karena kepala sekolah adalah Leader atau pimpinan tertinggi di sekolah yang sudah tugasnya untuk melakukan suvervisi guna mengetahui kompetensi dan kinerja dari masing- masing guru yang ada di sekolah tersebut, terutama guru Kemuhammadiyahahan. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa maksimal kompetensi dan kinerja guru Kemuhammadiyahahan di Sekolah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang diperlukan wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah.

a. Guru Kemuhammadiyahahan

karena guru Kemuhammadiyahahan menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu dalam hal proses pembelajaran Kemuhammadiyahahan.

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah:

- 1) Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyahahan.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyahahan.
- 3) Solusi terhadap problematika pembelajaran Kemuhammadiyahahan.

b. Peserta Didik, karena peserta didik merupakan penerima atau pelaku langsung dalam proses pembelajaran Kemuhammadiyahahan. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah:

- 1) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Kemuhammadiyahahan.
- 2) Sejauh mana peserta didik tersebut memahami terkait dengan pembelajaran Kemuhammadiyahahan.
- 3) Manfaat yang peserta didik dapatkan dari pembelajaran Kemuhammadiyahahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menemukan data terkait hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Teknik ini terbanyak digunakan pada penelitian sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan teknik dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Bahan-bahan dokumen tersebut yaitu berupa, foto, harddisk, flashdisk, disc, dan sebagainya. Mengacu dari dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah data-data tertulis yang dapat dijadikan pelengkap data penelitian yang dibutuhkan dan diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian baik berupa catatan, aturan, foto-foto kegiatan, jurnal atau

presensi kehadiran siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, visi, misi, tujuan, serta tentang sejarah singkat berdirinya lembaga tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mengabstraksikan atau mengorganisir seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk diidentifikasi ke dalam pengelolaan data. (Muhajir, 1989)

Deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J Moeleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci tuntas dan detail. (Bogdan dan Taylor, 2010)

Mengacu dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu hal untuk menggambarkan seluruh data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk diidentifikasi ke dalam pengelolaan data terkait dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya meringkas data yang terlalu luas, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak penting. Jadi tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolakan baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi. Proses reduksi data merupakan suatu proses

pemilihan, meringkas, merangkum, pemusatan, pemetaan data mentah yang diperoleh dari pengumpulan data lapangan dan membuang data yang tidak sesuai dengan penelitian. (Lexy J. Moleong, 2007)

Reduksi data dapat berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan semua data yang diperoleh dari lapangan atau data mentah baik berupa hasil observasi (proses kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, sikap dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah), wawancara (data yang diperlukan dalam wawancara yaitu sejarah berdiri sekolah, problematika dari pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusi dari permasalahan tersebut), maupun dokumentasi (presensi peserta didik dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut, foto kegiatan proses pembelajaran, dan sebagainya), kemudian data-data tersebut dipetakan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, uraian singkat, tabel, flowchart, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk catatan naratif dan uraian singkat untuk memudahkan mengidentifikasi problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Data yang disajikan berupa hasil reduksi dari observasi (proses kegiatan pembelajaran Kemuhammadiyah yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, sikap dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah), wawancara (sejarah berdiri sekolah, problematika dari pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusi dari permasalahan tersebut), maupun dokumentasi (presensi peserta didik dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut, foto kegiatan proses pembelajaran, dan sebagainya).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut. Data yang disimpulkan berupa hasil penyajian dari observasi (proses kegiatan pembelajaran emuhammadiyah yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, sikap dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah), wawancara (sejarah berdiri sekolah, problematika dari pembelajaran Kemuhammadiyah dan solusi dari permasalahan tersebut), maupun dokumentasi (presensi peserta didik dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut, foto kegiatan proses pembelajaran, dan sebagainya).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang adalah satu – satunya SMP yang berlatar belakang muslim dari sekitar 7 SMP Swasta yang ada di kota sidikalang. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1990 dengan izin operasional Departemen Pendidikan Nasional Nomor 126/1990 pada tanggal 7 Mei 1990.

SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang memberikan pelayanan kepada siswa dan siswi dengan penuh semangat untuk menciptakan anak didik yang berkualitas, bermutu dan berbudi pekerti yang baik. Dengan di lengkapi guru – guru yang berpengalaman dibidangnya.

SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang juga memiliki kegiatan Ekstrakurikuler yang membantu peserta didik dalam pengembangan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik seperti pramuka, olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Lokasi yang strategis, nyaman dan jauh dari kebisingan menjadikan suasana proses belajar mengajar yang nyaman dan tentram.

Berikut profil lengkap SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang :

1. Nama Lembaga : SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang
2. Tanggal Pendirian : 07 Mei 1990
3. Nama Kepala Sekolah : Anwar Irawadi S.Pd
4. NPSN : 10210091
5. Jenjang : SMP
6. Alamat : Simp. Gardu Panji
7. Kecamatan : Sidikalang
8. Kab/Kota : Dairi
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Sekolah : Swasta
11. Status Kepemilikan : Yayasan
12. Akreditasi : B
13. Waktu Pembelajaran : 7 /pagi hari
14. Kurikulum : Kurikulum 2013

15. Telp : -
 16. Kode Pos : 81119
 17. Email : -
 18. Akses Internet : Telkomsel Flash

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah :

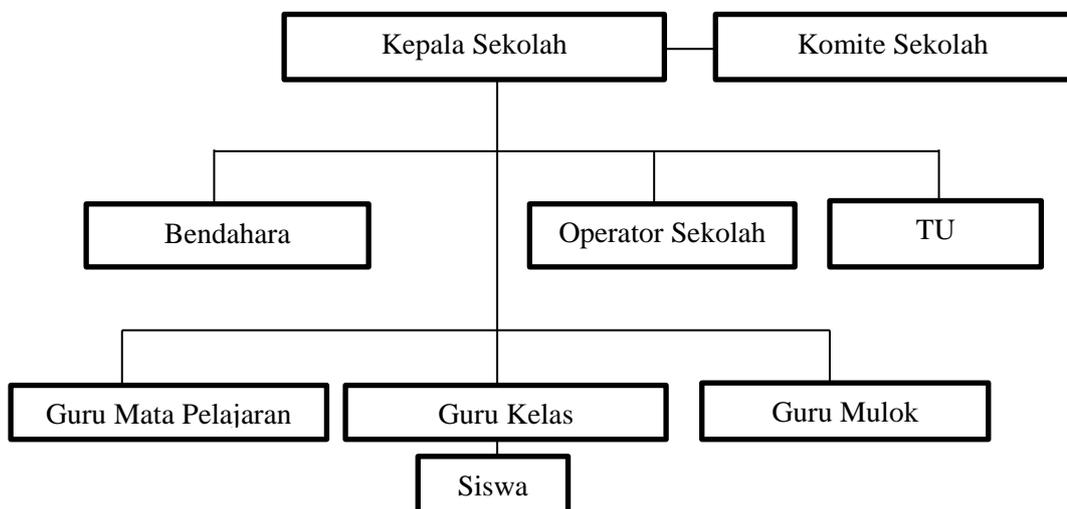
Tewujudnya Sumber Daya Manusia yang beriman, bermoral, berkualitas,serta mampu bersaing di era Global

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan proses belajar mengajar
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
3. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Meningkatkan mutu tamatan yang mampu bersaing sehat sesuai dengan perkembangan IPTEK
5. Pemberdayaan potensi instansi terkait orang tua, komite sekolah, dan masyarakat demi kemajuan pendidikan sekolah
6. Siap melaksanakan janji dan sumpah Muhammadiyah

3. Stuktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah



4. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada pada SMP Muhammadiyah 51 Sidikalng dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4. 1
Sumber Daya Manusia

No	Nama	Jabatan
1	Anwar Irawadi, S. Pd	Kepala Sekolah + Guru Bahasa Inggris
2	Farida Isneni Silaban, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah + Guru Bahasa Inggris
3	Rahma Dhani Tambunan, S. Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Suhasti Simbolon, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah
5	Eprinasari Nasution, S.P	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
6	Desi Haryana Limbong	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
7	Rosida Tumangger	Guru Bahasa Indonesia
8	Kiki Sari Maharaja, S.Pd	Guru Matematika
9	Riri Adriani	Guru Bahasa Arab
10	Devi Susantri Lubis	Guru Pendidikan Jasmani
11	Suriati Sitanggang, S. Pd. I	Guru Pendidikan Agama Islam
12	Dike Darmansyah Simbolon	Guru Bimbingan Konseling
13	Mutiara Sari Lubis	Guru Bimbingan Konseling
14	Enggi Nurunnisya Bako, S. Pd	Tata Usaha

5. Data Siswa dan Siswi SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

Berikut tabel jumlah siswa dan siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang :

Tabel 4.2
Data Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Siswa Kelas VII	19	15
2	Siswa Kelas VIII	23	12
3	Siswa Kelas IX	18	13
Total		100	

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Status Kepemilikan
1	Ruang Perpustakaan	Milik Sendiri
2	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	Milik Sendiri
3	Musholla	Milik Sendiri
4	Kamar Mandi Siswa/Siswi	Milik Sendiri
5	Ruang Guru	Milik Sendiri
6	Ruang Kepala Sekolah	Milik Sendiri
7	Ruangan TU	Milik Sendiri
8	Halaman Sekolah	Milik Sendiri

9	Tempat wudhu' Laki-Laki	Milik Sendiri
10	Tempat Wudhu' Perempuan	Milik Sendiri
11	Ruang Kelas	Milik Sendiri
12	Kursi Siswa	Milik Sendiri
13	Meja Siswa	Milik Sendiri
14	Kursi Guru	Milik Sendiri
15	Meja Guru	Milik Sendiri
16	Lemari	Milik Sendiri
17	Papan Tulis	Milik Sendiri
18	Papan Panjang	Milik Sendiri
19	Tempat Sampah	Milik Sendiri
20	Tempat Cuci Tangan	Milik Sendiri
21	Kursi Meja	Milik Sendiri
22	Kursi dan Meja Tamu	Milik Sendiri
23	Bel Sekolah	Milik Sendiri
24	komputer TU	Milik Sendiri
25	Papan Statistik	Milik Sendiri
26	Jam Dinding	Milik Sendiri
27	Tenis Meja	Milik Sendiri
28	Peralatan Silat	Milik Sendiri
29	Bola Kaki	Milik Sendiri
30	Peralatan Taekwondo	Milik Sendiri
31	Peralatan Pramuka	Milik Sendiri

B. Hasil Penelitian

1. Hasil

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, peneliti menemukan/melihat beberapa siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, namun ada sebagian siswa yang terlihat terlambat datang ke sekolah, ada beberapa siswa yang masuk kelas dengan tertib dan sikap bersahabat dengan sesama teman sekelas, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak masuk tertib dan tidak bersikap sahabat dengan sesama teman sekelasnya, ada beberapa siswa memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran Kemuhammadiyah, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian ada beberapa orang siswa yang tampak aktif mengikuti pelajaran dan memiliki sikap sopan selama pelajaran berlangsung, namun ada sebagian siswa lainnya terlihat tidak memiliki sikap sopan selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran Kemuhammadiyah, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Kemuhammadiyah, ada beberapa siswa selalu tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ada sebahagian siswa yang tampak mengerti tentang pembelajaran Kemuhammadiyah, namun ada juga yang sulit untuk mengerti dan faham akan pembelajaran Kemuhammadiyah tersebut dikarenakan hampir semua siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang ini tidak berlatar belakang Muhammadiyah sehingga menyebabkan kurangnya siswa yang mengerti akan pembelajaran Kemuhammadiyah tersebut, ada beberapa siswa memiliki sikap antusias menerima materi pelajaran, namun sebaliknya ada juga sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap antusias menerima materi pembelajaran, ada beberapa siswa sangat menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, dan ada beberapa siswa mampu menyimpulkan

materi pelajaran Kemuhammadiyah dengan kata-kata sendiri, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah dengan kata-kata sendiri. Maka dari hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang tergolong sedang, hal tersebut dikarenakan disaat peniliti bertanya kepada guru mata pelajaran Kemuhammadiyah tentang siswa yang tergolong kurang mengerti tentang pembelajaran Kemuhammadiyah, hanya ada dua siswa saja yang sangat rendah dalam memahami materi pembelajaran Kemuhammadiyahnya. Dan berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang :

¹Menurut SS menyatakan bahwa “Kalau kurang dalam hal memahami materi pembelajaran Kemuhammadiyah ada dua orang yang saya rasa pemahaman pembelajarannya sangat rendah sekali, kalau untuk yang lain mereka masih dapat dikategorikan masih bisa mengerti, walaupun tidak terlalu tinggi sekali”.(Guru Kemuhammadiyah)

1. problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yaitu:

a) problematika yang di alami guru

keterbatasan sarana dan prasarana yaitu dari hasil penelitian problem yang di rasakan oleh seorang guru adalah kurang efektifnya kegiatan belajar karena di laksanakan dengan sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga anak didik tidak dapat mengerti dengan apa yang di terangkan oleh guru. Kurangnya fasilitas yang memadai pada saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan memunculkan kekurang pahaman tentang materi yang di sampaikan guru kepada peserta didiknya. Seharusnya untuk mempermudah pembelajaran perlu di persiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana nya seperti buku materi Kemuhammadiyah yang cukup untuk keseluruhan siswa agar dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena jika dalam kegiatan belajar mengalami keterbatasan fasilitas maka akan

¹ Guru kemuhammadiyah Suhasti Simbolon (8 Maret 2023)

menghambat proses pembelajaran mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Kurangnya keefektifan belajar mengajar yaitu dari hasil penelitian berupa wawancara kepada ibu Suhasti Simbolon, S.Pdi di dapatkan fakta bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara normal sebagaimana pembelajaran yang lainnya, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran Kemuhammadiyah yang disampaikan oleh guru bidang studi.

b) Problematika yang di alami oleh peserta didik

kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim, dari hasil wawancara kepada peserta didik ternyata ada salah satu peserta didik yang lupa akan tanggung jawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhua, hafalan dan mulai tidak membaca al-quran seperti yang di terapkan di sekolahan sebelum pembelajaran di mulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataannya hanya sebahagian peserta didik yang mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran tidak semua peserta didik yang belajar sebagaimana mestinya karena tidak semua peserta didik memiliki buku panduan materi pembelajaran Kemuhammadiyah.

Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda, dari hasil penelitian ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda. Salah satu dari peserta didik yang di wawancarai ada 2 peserta didik yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya di rumah, dan ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah

yang telah di lalukannya. Peserta didik yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian peserta didik yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang di milikinya itu tidak di jaga dan di bina dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga hilang.

Tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan yang sama, ada sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah, karena guru yang banyak memberikan materi dan tugas, sehingga siswa tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal. Namun peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang tingkat kecerdasannya lebih rendah. Masalah ini juga menyebabkan faktor munculnya problem pembelajaran Kemuhammadiyah yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus tau tingkat kecerdasan setiap peserta didiknya, jangan sampai guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan, supaya peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkan.

Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan nomor satu untuk seorang anak, dilingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan banyak pendidikan agama dan bimbingan tentang keagamaan, karena sebagian besar anak berada dilingkungan keluarga. Dengan demikian, jika keluarga peserta didik tersebut tingka keagamaannya baik dan selalu memberikan suport kepada anaknya maka, secara otomatis perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaiknya jika lingkungan keluarga kurang memberikan suport kepada anaknya maka perkembangan anak didik akan berbeda jauh dengan hal diatas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada para siswa, mereka

menjelaskan bahwa kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Sehingga tidak dapat banyak mengontrol pengetahuan agama anaknya.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang peserta didik, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang agamis maka ia akan selalu berusaha menyeimbangkan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekitarnya tersebut, dan begitu sebaliknya jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang abangan, otomatis peserta didik juga akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan sekitarnya tersebut.

2. Kendala bagi guru saat melaksanakan proses pembelajaran Kemuhmadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

Kemauan siswa yang rendah untuk belajar, dari hasil penelitian beberapa pengaruh yang dialami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik harus belajar seadanya dengan fasilitas yang kurang memadai. Dengan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam mengikuti materi pembelajaran. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin mencari nilai saja, bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar agama pasti akan lebih memperhatikan, mendalami dan menghayati setiap ajaran agama yang didapatkannya, dan akan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran yang menurun, dari hasil penelitian yang saya lakukan siswa-siswi yang belajar di sekolah tersebut dikarenakan fasilitas sekolah yang seadanya tingkat prestasi belajarnya menurun dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan kekurangan fasilitas, sehingga membuat siswa kurang efektif dalam mengikuti kegiatan proses belajar di sekolah. Karena sebagian besar peserta didik sekarang semakin malas dalam belajar disebabkan sarana prasarana

yang kurang memadai sehingga membuat sebagian siswa kurang mendengar dan memahami apa yang di jelaskan oleh guru bidang studi.

Keterbatasan waktu pembelajaran, dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi proses belajar-mengajar di sekolah di batasi sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa di sekolah.

3. Kendala bagi siswa saat melaksanakan proses pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

Bagi siswa ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk menangkap materi yang di ajarkan oleh guru Kemuhammadiyah seperti guru yang kurang faham dalam memikirkan bagaimana agar para siswa mudah mengerti dan materi yang di ajarkan tidak sulit untuk di mengerti oleh para siswa, waktu belajar yang sedikit karena mata pelajaran Kemuhammadiyah hanya di langsung dua les dalam seminggu pembelajaran, karena berada di lingkungan islam yang minoritas sehingga membuat para siswa jarang dapat menerapkan apa yang di pelajari di sekolah, dan adanya handphone yang di berikan oleh orang tua membuat siswa tidak lagi belajar di luar sekolah dan hanya fokus bermain handphone seperti main game online, menonton video yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran dll.

Hasil pembelajaran yang berantakan, dari hasil penelitian yang saya lakukan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang kurang kesadaran diri akan mata pelajaran Kemuhammadiyah seperti yang peneliti sebutkan di atas bahwasanya waktu belajar yang kurang, guru yang menjalaskan materi sulit di mengerti karena kurangnya wawasan tentang cara mengajar, serta para siswa ketika di luar sekolah sudah tidak lagi memikirkan pembelajaran yang tidak di mengerti di sekolah bahkan tidak membuka buku pelajaran yang di ajarkan oleh guru Kemuhammadiyah di sekolah dan hanya focus bermain dan sibuk bermain handphone.

Wawancara di laksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan 2 orang narasumber di antaranya yaitu guru Kemuhammadiyah dan siswa-siswi kelas VII.

- a) Hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang:

Berikut penjelasan tentang perasaan siswa-siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah yaitu:

²“ Kurang mengerti dalam hal pembelajaran Kemuhammadiyah, pusing dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru di saat pembelajaran Kemuhammadiyah, jenuh ketika berlangsung pembelajaran Kemuhammadiyah, harapan mereka semoga kedepannya dapat lenih mudah mengerti akan pembelajaran Kemuhammadiyah agar lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan seputaran Kemuhammadiyah”.

³“ Jarang sekali belajar tentang Kemuhammadiyah di rumah karena orang tua bekerja dari pagi sampai sore tidak ada waktu untuk mengajari dan karena tinggal di daerah yang minoritas yang beragama Islam nya sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jarang sekali yang ada berjema`ah di masjid bahkan pengajian tidak ada di daerah tempat tinggal peserta didik ”.

⁴“ Sangat sulit untuk paham pelajaran Kemuhammadiyah karena orang tua saya adalah NU jadi saya tidak belajar di rumah ”

⁵“ Tidak sempat belajar karena pulang sekolah bantu orangtua ke ladang ”

² Afarido CakraUjung (8 maret 2023)

³ Sri indah Agustina (8 maret 2023)

⁴ Afrizal Syahputra (15 mei 2023)

⁵ Ananda Agung (15 Mei 2023)

⁶“ Saya ingin belajar tapi kadang tidak mengerti apa yang di jelaskan guru dan kadang tidak kebagian buku Kemuhammadiyahannya kita sedang belajar ”

⁷“ Pas pelajaran kemuhammadiyahannya banyak kawan-kawan di kelas yang ribut jadi tidak fokus untuk mendengarkan guru menjelaskan ”

⁸“ Tidak belajar di rumah karena di sekitar rumah saya tidak ada yang muhammadiyah jadi saya ikut mendengarkan ceramah ustad yang bukan muhammadiyah ”

⁹“ Saya tidak suka pelajaran Kemuhammadiyahannya karena sulit mengerti dan pelajarannya tidak seperti yang orangtua saya ajarkan ”

¹⁰“ Saya kadang mengerti pelajarannya tapi kadang saya tidak paham ketika guru menjelaskan secara khusus tentang Muhammadiyah ”

¹¹“ Kadang gurunya membahas yang muhammadiyah tapi kadang juga gurunya membahas pelajaran yang tidak ada muhammadiyahannya ”

Dari hasil wawancara kepada peserta didik di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya ada banyak sekali problematika yang di alami peserta didik dalam memahami pembelajaran Kemuhammadiyahannya baik pada saat guru menjelaskan, ketidakseriusan dalam memahami mata pelajaran, kurangnya metode seorang guru yang kurang menarik perhatian para pesertadidik dalam menjelaskan pembelajaran guna meningkatkan semangat siswa dalam memahami pembelajaran, kurangnya dukungan dari orangtua siswa, lingkungan yang tidak muhammadiyah dan lain sebagainya.

⁶ Andini (15 Mei 2023)

⁷ Safa Nadira Boangmanalu (15 Mei 2023)

⁸ May Sopia Sinaga (15 Mei 2023)

⁹ Rizki Putra Pratama (15 Mei 2023)

¹⁰ Khantsa Athaya Uli Silaan (15 Mei 2023)

¹¹ Khamran Husein Bintang (15 Mei 2023)

Berdasarkan hasil laporan wawancara dalam penelitian:

- b) problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yaitu:

¹²“ berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada guru Kemuhammadiyah bahwa benar problematika yang di alami dalam Kemuhammadiyah tidak lepas dari problem atau masalah yang di hadapi oleh guru saat mengajar. Sehingga seorang guru harus pandai dalam mencari solusi dalam suatu persoalan atau problematika pembelajaran. Hal ini di karenakan jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.”

- c) kendala saat melaksanakan proses pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang.

¹³“ berdasarkan dari hasil laporan wawancara kepada guru Kemuhammadiyah kendala yang di hadapi saat pembelajaran Kemuhammadiyah ini membuat siswa menjadi menurun belajarnya tidak seperti belajar normal, karena pada saat pembelajaran normal siswa bisa mengerti dengan penjelasan guru saat belajar sedangkan saat pembelajaran Kemuhammadiyah ini siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, dan waktu pembelajaran pun terbatas, sehingga membuat guru jadi sulit untuk melakukan proses pembelajaran dan tingkat kemauan siswa dalam belajar rendah tidak seperti biasanya dalam keadaan normal.

2. Solusi Problematika Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang

¹² *Suhasti Simbolon (8 Maret 2023)*

¹³ *Suhasti Simbolon (8 Maret 2023)*

Dalam menyelesaikan sebuah problem yang terjadi di sekolah tentunya mempunyai solusi yang harus di jalankan agar pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah memiliki peningkatan.

Adapun solusi untuk sekolah agar guru dan siswa dapat belajar mengajar tentang materi Kemuhammadiyah dengan baik terlebih dahulu memberikan kenyamanan untuk proses belajar mengajar yaitu :

1. Bahwa perlunya melengkapi sarana prasarana di sekolah untuk mempermudah guru dan peserta didik menjalankan proses belajar mengajar di sekolah sebagaimana yang di kemukakan oleh Nur Millati Aska Sekha Aprilliana mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara cepat dan tepat sasaran.
2. Perlunya bagi seorang guru untuk memilih cara mengajar yang beragam dan unik agar para siswa dapat lebih mudah dalam menangkap materi yang di ajarkan oleh guru bidang studi karena tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa berbeda beda, sebagaimana yang di kemukakan oleh Ayu Andira bahwa tingkat pemahaman peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda mengenai materi atau penguasaan yang di berikan oleh guru.
3. Kepada para siswa agar senantiasa belajar dan selalu aktif bertanya kepada guru atau teman akan apa yang tidak di ketahuinya sebagaimana yang di kemukakan oleh Muspratiwi Pertiwi keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru serta bias bekerja sama dengan siswa lainnya, dan tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Keaktifan siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran.

Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga semakin tinggi.

4. Perlunya meningkatkan pengetahuan agama di luar sekolah dan sering bertanya kepada orang tua di rumah agar nantinya ketika pembelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan oleh guru dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru Kemuhammadiyah sebagaimana yang dikemukakan oleh Annisa Nuraisyah Annas selain nilai moral dan kecerdasan, ada nilai kecerdasan satu lagi yang memang harus diterapkan dan memang harus ditanamkan kepada generasi penerus yakni kecerdasan spiritual pendidikan agama Islam. Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengatur suatu kegiatan agar peserta didiknya memiliki kecerdasan baik emosional, intelegency bahkan diharapkan mampu memiliki kecerdasan spiritual. Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam dilakukan dengan dua cara yakni kecerdasan spiritual dilingkungan sekolah dan di luar sekolah.

5. Selalu meningkatkan pengetahuan apapun di dalam maupun di luar sekolah agar terbiasa pada materi yang kurang dia mengerti dan mudah memahami materi yang tidak dia ketahui tentang pembelajaran Kemuhammadiyah sebagaimana yang dikemukakan oleh Vivi Sunarti peran pendidikan non formal berorientasi pada perubahan dan perilaku mikro sosial dalam jangka pendek. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi bahaya bencana. Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu cara mitigasi yang dapat dilakukan di masyarakat seperti lembaga kursus, pusat pembelajaran (PKBM), dan kelompok belajar lainnya. Pendidikan kebencanaan kepada masyarakat merupakan bagian penting

yang tidak boleh diabaikan. Kesadaran masyarakat di daerah rawan bencana mutlak diperlukan, karena tanpa kesadaran, sikap dan karakter sadar bencana tidak akan tumbuh. Sehingga saat terjadi bencana semua masyarakat tidak bingung, panik, karena sudah dipelajari pendidikan kebencanaan.

6. Untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran dengan mudah tentunya tidak lepas dari lingkungan keluarga yang selalu mengajarkan agama kepada siswa/i agar para peserta didik terbiasa tentang pembelajaran Kemuhammadiyahana sebagaimana yang di kemukakan oleh Wenny Hulukati pendidik dalam tinjauan profesionalisme merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan untuk membentuk intelektual dan perkembangan pribadi peserta didik, sehingga tercipta baik buruknya pribadi normatif peserta didik. Pendidikan pada diri anak tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi semua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan, terutama di lingkungan keluarga dapat menjadi faktor utama bagi perkembangan anak. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa.

7. Kemudian di dukung oleh lingkungan masyarakat yang mayoritas muslim agar para peserta didik terpengaruh oleh hal-hal positif tentang keagamaan sehingga membuat para siswa tidak terlalu pusing dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru Kemuhammadiyahana di sekolah sebagaimana yang di kemukakan oleh Riska Handayani lingkungan pengasuhan anak dalam keluarga yang terlihat dari pola pengasuhan yang diberikan merupakan seluruh interaksi antara subjek dan obek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk

mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan si pendidik atau pengasuh. Motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul karena adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebiasaan-kebiasaan atau perilaku dan juga kondisi rumah yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh anak akan terserap yang kemudian membentuk kepribadian anak. Lingkungan tempat tinggal yang baik akan menjadikan anak berkepribadian yang baik, dengan didukung pula oleh pola asuh orang tua yang bijaksana maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, peneliti menemukan/melihat beberapa siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, namun ada sebagian siswa yang terlihat terlambat datang ke sekolah, ada beberapa siswa yang masuk kelas dengan tertib dan sikap bersahabat dengan sesama teman sekelas, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak masuk tertib dan tidak bersikap sahabat dengan sesama teman sekelasnya, ada beberapa siswa memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran Kemuhammadiyah, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa tampak aktif mengikuti pelajaran dan memiliki sikap sopan selama pelajaran berlangsung, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap sopan selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran Kemuhammadiyah, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Kemuhammadiyah, ada beberapa siswa selalu tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada

sebagian siswa yang terlihat tidak tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Kemuhammadiyah, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Kemuhammadiyah, ada beberapa siswa memiliki sikap antusias menerima materi pelajaran, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap antusias menerima materi pembelajaran, ada beberapa siswa sangat menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, dan ada beberapa siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran Kemuhammadiyah dengan kata-kata sendiri, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah dengan kata-kata sendiri. Maka dari hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya minat belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang tergolong sedang, hal tersebut dikarenakan disaat peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran Kemuhammadiyah tentang siswa yang tergolong rendah pemahaman belajarnya, hanya ada beberapa siswa saja yang sangat rendah minat belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang memiliki beberapa problem baik dalam segi hal fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang menyebabkan para peserta didik kurang nyaman dalam menangkap materi pembelajaran Kemuhammadiyah, perlunya system penyampaian materi yang beragam oleh guru sehingga memperkecil kemungkinan untuk para peserta didik tidak memahami materi yang di jelaskan oleh guru Kemuhammadiyah dan juga kurangnya keaktifan para peserta didik dalam menanyakan hal-hal yang kurang ia mengerti kepada guru atau teman yang sudah faham tentang materi tersebut.

Dalam hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah harus terlebih dahulu melengkapi fasilitas pembelajaran agar nantinya para guru dan

peserta didik dapat menjalankan pembelajaran dengan nyaman, kemudian agar seorang guru dapat lebih meningkatkan system cara mengajar yang beragam agar para siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda dapat menangkap pembelajaran dengan lebih mudah, serta kembali kepada para siswa agar meningkatkan rasa ingin tau akan materi pembelajaran Kemuhammadiyah yang di jelaskan oleh guru Kemuhammadiyah.

ada beberapa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa yaitu: guru, siswa, perlengkapan belajar dan lingkungan belajar.

Guru, dimana seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang diminati, disenangi dan diperhatikan oleh siswa sehingga hal tersebut memudahkan siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran. Sebaliknya apa bila seorang guru tidak mampu melakukan hal tersebut, maka seorang siswa akan merasa bosan dan tidak akan memeperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Hidi (Nurhasanah, 2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, hendaknya seorang guru mampu memberikan dukungan dan motivasi serta menggunakan metode mengajar yang mudah dipahami dan disenangi oleh peserta didik, agar peserta didik memiliki minat yang baik pada saat proses belajar.

Siswa, dalam hal ini tentunya ketertarikan dan perhatian seorang siswa dalam belajar sangatlah penting, dimana siswa yang mempunyai ketertarikan dan perhatian dalam belajar akan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa perlu guru mengingatkanya untuk mencatat materi pembelajaran tersebut dan juga dia akan berusaha fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai ketertarikan dan perhatian maka dia malas untu mencatat materi pembelajaran dan dia sering tidak fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Djamarah (Ratnasari, 2017) menyatakan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan pretasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Perlengkapan belajar, dalam hal ini tentunya perlengkapan belajar seorang siswa adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam minat belajar seorang

siswa, dimana seorang siswa mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia tidak akan mempunyai hambatan ketika dia ingin belajar. Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia akan terhambat dalam hal belajar, contoh seorang siswa akan terhambat dalam mengerjakan tugas dari sekolah disaat dia berada di rumah, dikarenakan dia tidak memiliki buku paket. Menurut (Muhibbih Syah, 2004) tercapai atau tidaknya suatu tujuan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan kecerdasan dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

Lingkungan belajar, lingkungan belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam hal minat belajar seorang siswa, dimana lingkungan sekolah yang tenang pada saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan dapat siswa lebih fokus dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya apabila kondisi sekolah yang ramai dapat membuat siswa tidak fokus dan susah untuk memahami materi pembelajaran, dikarenakan banyaknya gangguan pada siswa disaat belajar baik berupa suara yang bising maupun teman yang sering mengajak bercerita dan bermain disaat pembelajaran berlangsung. Menurut (Maelani, 2017) menyatakan bahwasanya minat belajar merupakan sebuah fenomena yang muncul dari individu dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil yang ditemukan dalam penelitian Maria Sarianti (2017) adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasi yang di raih oleh siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas terkait dengan problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhmmadiyah 51 Sidikalang, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. problematika pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang yaitu:

Problematika yang di alami oleh guru

- a. Keterbatasan sarana prasarana
- b. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Problematika yang di alami oleh peserta didik

- a. Kurangnya kesadaran dari peserta didik sebagai pribadi muslim
- b. Tingkat pengetahuan agama yang berbeda-beda
- c. Tingkat kecerdasan yang berbeda

- d. Lingkungan keluarga
 - e. Lingkungan masyarakat
2. kendala saat melaksanakan proses pembelajaran Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 51 Sidikalang, yaitu:
 - a. kemauan siswa yang rendah untuk belajar
 - b. hasil belajar menurun
 - c. keterbatasan waktu pembelajaran

Pembelajaran yang di terapkan di sekolah tidak bisa berjalan lancar, karena pada saat belajar siswa-siswi banyak yang tidak mengikuti pembelajaran yang di berikan oleh guru, sebab kurangnya sarana prasaran dari sekolah seperti kurangnya buku materi Kemuhammadiyah yang membuat mereka bingung akan materi yang di sampaikan oleh guru bidang studi. Karena sebagian siswa tidak mengerti mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah yang di berikan oleh guru, maka dari itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan atau berbagi buku materi pembelajaran Kemuhammadiyah agar siswa yang tidak kebagian buku materi juga dapat memperhatikan buku dengan seksama.

Saran

1. Sekolah
Pembelajaran Kemuhammadiyah lebih di terapkan lagi secara maksimal, mendukung sarana prasarana dan fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
2. Guru
Meningkatkan strategi cara mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar keseluruhan siswa dapat mengerti materi yang di jelaskan oleh guru bidang studi.
3. Siswa
Meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, tugas yang di berikan oleh guru kepada siswa segera di kerjakan dan apabila tidak mengerti dapat segera menanyakan kepada guru atau teman yang mengerti tentang materi tugas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjar A. Malik . (1994). *Dasar Filosofi Pendidikan Islam Sebuah Tinjauan Terhadap Pendidikan Kemuhammadiyah dan Al- islam*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Rasyidi Abdul Haris . (2017). Upaya Memperkokoh Landasa Filosofi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi*, 133-134.
- Majid Abdul . (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Miswanto Agus . (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Garudhawaca.
- Susanto Ahmad . (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Absani Amelia Putri . (2021, 10). *Implementasi Nilai-nillai Kemuhammadiyah*. Retrieved 10 2021, from repository.umsu.ac.id:
<http://repository.umsu.ac.id>

- apri76. (2008, Juli 16). <https://apri76.wordpress.com>. Retrieved Januari 27, 2017, from <https://apri76.wordpress.com/2008/07/16>:
<https://apri76.wordpress.com/2008/07/16/gerakan-muhammadiyah-dalam-bidang-pendidikan>
- Taylor dan Bogdan . (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Desigh*. Thousands Oaks: Sage Publication .
- Hasanudin. (2017). *Al- Islam dan Kemuhammadiyah* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Faudah Imarotul . (2018). *Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pinggiran*. Malang: Mazda Media.
- Creswell John W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousands: Sage Publication.
- Creswell John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwoto Joko . (2016). Artikel Kemuhammadiyah Kelas X.
<http://jepepastibisa.blogspot.co.id>, 18.
- Khazin. (2005). *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press.
- Moleong Lexy J. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Aini Lilis Nur. (2014). *Profil Guru Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah*. Surakarta: UNS Press.
- Amiq M. Bahrul. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religius Aspek Amal Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Makki M.Ismail. (2009). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Media Publishing.
- Muhammadiyah Majelis Dikdasmen PP. (2017). *Defenisi Muhammadiyah*. Jakarta: Katalog Ismuba.
- Rosihuddin Muh. (2012). *Pengertian Problematika Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Pustaka.
- Rosihuddin Muh. (2015, April). *Pengertian Problematika Pembelajaran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhajir. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Bina Ilmu.

- Ilahi Muhammad Takdir. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Thobroni Muhammad. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni Muhammad. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Pasaribu Munawir. (2022). Pendidikan Karakter Menurut QS As-Syams. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*, 6-9.
- Malik Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Muhammadiyah Pimpinan Pusat. (2018). *Penerapan Kurikulum Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- M.Sc,Raco, M.E. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pasaribu Robie Fanreza, Munawir. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 56-60.
- Aslamiyah Siti Suaibatul . (2013). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 74.
- Slameto. (2010).
- Muhammadiyah Suara. (2017). Peran Penting Guru Di Sekolah. <http://www.suaramuhammadiyah.id>, 28.
- Muhammadiyah Suara. (2019). *Angkatan Muda Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pediamu.
- Sudirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto Sugiyono dan. (2017). *Defenisi Pembelajaran*. Malang: Alfabeta.
- Hariyanto Sugiyono dan. (2017). *Pengertian Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono. (2009). *Implementasi Kurikulum Al- islam dan Kemuhammadiyah*. Jawa Tengah: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suliswiyad. (2015). Pendidikan Agama Pada Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Cakrawala*, 150.

- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suyono. (2022). *Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Pasca MP.
- Tanwir. (1970). *Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah*. Surakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Indonesia Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik. (2003). *pendidikan*. jakarta: direktorat jenderal pendidikan islam departemen agama republik indonesia.
- Indonesia Undang-Undang Republik. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Panca Usaha.
- Suratman Winarno. (2017). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif " Kualitatif Gabungan "*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah Nur. (2016). *Minat Sebagai Determinan hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 135-142
- Maelani. (2017). *Impak Minat dan Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sisiwa*. Jurnal Pendidikan, 80-93

LAMPIRAN

Dokumentasi Saat Bertanya Kepada Siswa-siswi



Dokumentasi bersama Guru dan siswa-siswi



Dokumentasi Kegiatan Siswa-siswi dan lain-lain





